

IMPLEMENTASI MODEL *DIRECT INTERACTION* DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI

IMPLEMENTATION OF *DIRECT INTERACTION* MODEL USING DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PAI

Abd Haris, Agus Budiyo
Universitas Islam Madura
agusbudiyo@uim.ac.id

Abstrak

Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran interaksi langsung dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membahas tentang ketuntasan hasil belajar mahasiswa serta seberapa besar peningkatan hasil belajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan sampel satu kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura pada tingkat kedua. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda serta menggunakan pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran DI dapat menuntaskan hasil belajar mahasiswa, yaitu sebesar 87% mahasiswa sudah mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Disisi lain hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, adapun besar peningkatan belajar ditunjukkan dengan nilai N-gain sebesar 0,67 atau peningkatan hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Pembelajaran menggunakan metode diskusi ini sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan diskusi baik secara diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Kata kunci : metode diskusi, Direct Interaction, hasil belajar, Mahasiswa PAI.

Abstract

This study describes the implementation of the discussion method in learning direct interaction in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education Study Programs. This study discusses the completeness of student learning outcomes and how much improvement in learning outcomes. The method used in this study is a classroom action research method with a sample of one class of students of the Islamic Religious Education Study Program at the Islamic Faculty of Islamic University of Madura at the second level. The instrument used in this study uses a learning outcome test instrument in the form of multiple choice tests and uses observational guidelines for learning achievement. The results showed that with the discussion method in DI learning can complete student learning outcomes, which is equal to 87% of students are able to demonstrate good learning outcomes. On the other hand student learning outcomes have

increased, as for the increase in learning is indicated by an N-gain value of 0.67 or an increase in student learning outcomes are in the medium category.

Keywords: *discussion method, Direct Interaction, learning outcomes, PAI students.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang di harapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk output pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan hal utama yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Proses pembelajaran ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode, dan alat, penilaian) yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menunjuk kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹. Untuk itu tenaga pengajar dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, sehingga mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini juga tidak menuntut kemungkinan juga berlaku dalam dunia pendidikan tinggi.

Pembelajaran di dunia kampus juga hendaknya memperhatikan proses belajar yang aktif dan inovatif yang bertujuan untuk terjadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat dinikmati dan mudah diingat oleh mahasiswa. Namun hal tersebut masih belum berjalan dengan baik, pada pelaksanaannya, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh dosen pengajar yakni melalui metode ceramah.

Untuk itu perlu adanya hal baru yang perlu digunakan dosen dalam mengajar. Seorang dosen dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas, sehingga

¹ Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Bandung: Sinar Baru Bandung.

mahasiswa merasa tertarik, untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan². Proses pembelajaran mahasiswa juga mempengaruhi proses belajar. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap diri sendiri maupun dengan lingkungannya agar menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat³. Pengajaran mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif dan menyenangkan. Sesuai dengan tuntutan tersebut, strategi pembelajaran yang diharapkan adalah metode diskusi. Kelebihan metode ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, dimana siswa dijadikan sebagai tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Melalui cara ini, siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan⁴.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi ini sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan diskusi baik secara diskusi kelompok maupun diskusi kelas melalui presentasi mahasiswa diajak agar memahami materi secara menyeluruh dan mampu menularkan pemahamannya kepada teman kelompok maupun teman kelasnya dalam diskusi kelas^{5,6,7,8}.

² Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁴ Aminah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX-A Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Di Smp Negeri 10 Mataram. *GaneÇ Swara*, 11(1); 63-68.

⁵ Hidayat, Wahyu Nor. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung.

⁶ Afifah. 2017. Efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Xi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

⁷ Muttaqin, M H., Yamtinah, Sri & Utomo, S.B. 2018. Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) disertai diskusi dan media hyperchem untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada materi ikatan kimia kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia* 7 (1), 62-28.

⁸ Amaliyah, R E., Fadhil A., Narulita, S. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10 (2), 119-131.

Kajian Teori

Model Pembelajaran Langsung/Direct Interaction

Model pembelajaran langsung atau biasa disebut juga *direct interaction* (DI) merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut: 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Model DI merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan katakata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Model DI dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.

Metode Diskusi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*".

Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau

melewati dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan

yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah "Cara yang

teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud" sehingga dapat dipahami

bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan

bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran⁹. Sedangkan kata diskusi menurut yang dikutip Armai Arief dalam bukunya berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Discussus*" yang berarti "*to examine*". "*Discussus*" terdiri dari akar kata "*Dis*" dan "*Cuture*". "*Dis*" artinya terpisah, sementara "*Cuture*" artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi "*Discuture*" berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*)⁹. Jadi, metode diskusi adalah suatu sistem pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi. Melalui metode diskusi dapat membantu peserta didik berani mengeluarkan pendapat dan memperkaya peserta didik dengan pengetahuan.

Setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi.

a. Keunggulan

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh peserta didik karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 4) Peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

b. Kelemahan

⁹ Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT Intermasa.

- 1) Kemungkinan ada peserta didik yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Penilaian berasal dari istilah *Assessment* dan biasa diistilahkan *Evaluation* merupakan suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Dalam hal ini hasil belajar ditentukan pada terjadinya perubahan dari masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional.

Perubahan terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan sengaja untuk memperoleh perubahan sikap. Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi proses belajar dan proses mengajar dari pendidik proses mengajar diakhiri dengan proses hasil belajar. Jadi, hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar peserta didik secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.

Menurut Bloom terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik¹⁰.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- a) Kemampuan mengingat (*recall*) konsep-konsep yang khusus dan yang umum, metode dan proses serta struktur.
- b) Kemampuan memahami tanpa mengetahui hubungan-hubungannya dengan yang lain, Juga tanpa kemampuan mengklarifikasikan pemahaman tersebut.
- c) Kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa ide-ide umum, prosedur prinsip-prinsip teknis atau teori yang harus diingat diaplikasikan.
- d) Kemampuan Menganalisis memperjelas bahan-bahan yang dipelajari dan menjelaskan bagaimana masing-masing ide itu berpengaruh.
- e) Kemampuan Merangkum yakni melibatkan proses penyusunan, menggabungkan bagian bagian untuk dijadikan suatu keseluruhan yang semula belum jelas.
- f) Kemampuan Mengevaluasi mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu problem, baik bersifat kuantitatif dan kualitatif.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar

¹⁰ Anderson W.L. & Krathwohl R. D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. USA: Addison Wesley Longman.

dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis ranah afektif sebagai hasil belajar:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi termasuk didalamnya menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai atau kesempatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu system, organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakter nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam tingkat keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleksi (keterampilan dalam gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan eksperesif dan interpretatif

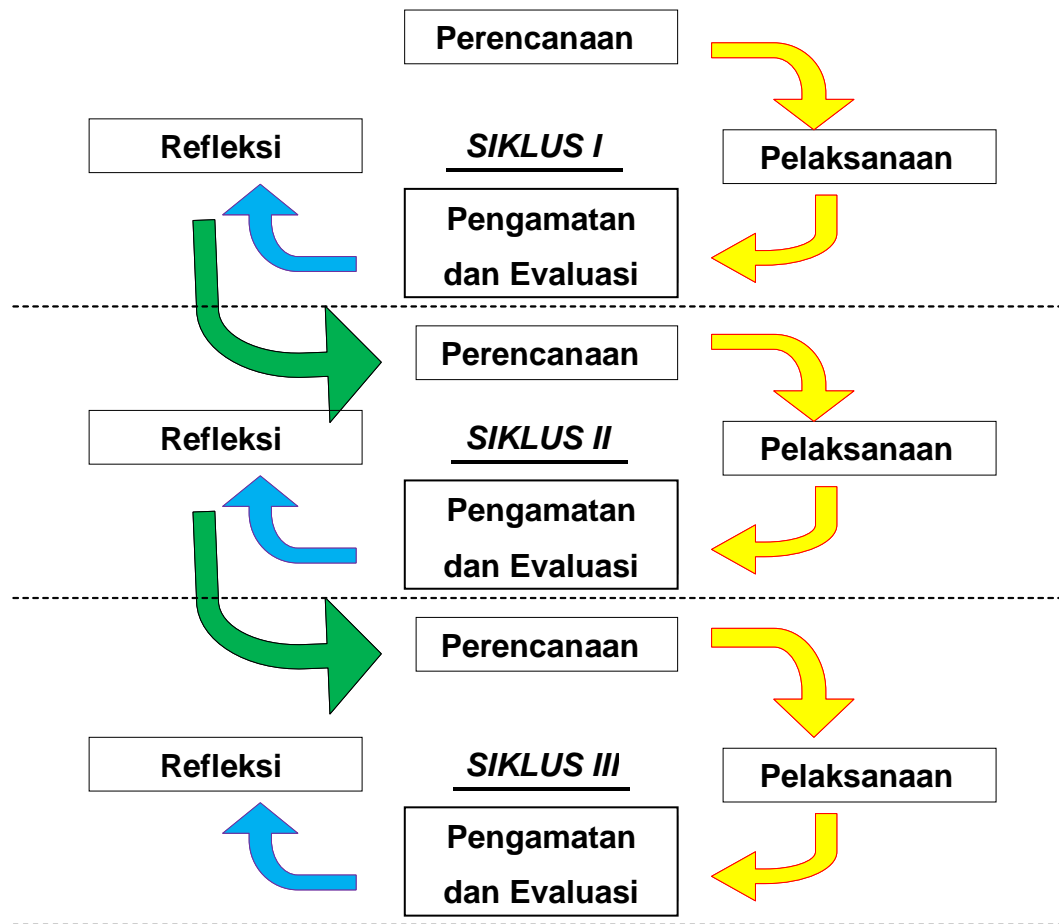
Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklusnya. Tiap tahapan dalam satu siklus dilaksanakan, kemudian hasilnya digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya secara terus-menerus, sehingga ketuntasan belajar mahasiswa prodi PAI melalui metode diskusi semakin meningkat.

Penelitian ini mengikuti prosedur kerja yang bersifat siklus spiral yang didesain oleh **Kemmis & Mc Taggart**, meliputi fase: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang¹¹, seperti tampak pada **Gambar 1**.

¹¹ Kemmis, S & R. Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planer*. Victoria: Deakin University



Gambar 1. Alur Tiap Siklus PTK

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar mahasiswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes produk dan tes aktifitas proses, yang diberikan dalam dua tahap, yaitu tes awal, yang diberikan sebelum penyajian RPP 1. Pengetahuan awal diukur untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. kemudian tes akhir setelah penyajian RPP 3 yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan indikator dan sensitivitas butir soal.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis data penelitian berupa analisis ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) dengan menggunakan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu seorang peserta didik secara individu dikatakan tuntas belajarnya apabila ia memperoleh nilai minimal 65 (≥ 65).

Suatu kelas disebut tuntas jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai ketuntasan yang dapat dicari dengan persamaan:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah mahasiswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini juga mengukur peningkatan hasil belajar mahasiswa, yakni peningkatan tes hasil belajar sebelum RPP 1 terhadap tes hasil belajar setelah RPP 3. Data dianalisis menggunakan uji N-gain yang dinormalisasi dengan persamaan :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{m\ ideal} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- g = gain yang dinormalisasi
- S_{post} = skor tes akhir yang diperoleh siswa
- S_{pre} = skor tes awal yang diperoleh siswa
- $S_{m\ ideal}$ = skor maksimum ideal

Setelah data diperoleh, tahapan selanjutnya menginterpretasikan tingkat $\langle g \rangle$ yaitu seperti pada table 1¹².

Tabel 1. Kategori Tingkat $\langle g \rangle$

Batasan N-gain	Kategori
$\langle g \rangle > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq \langle g \rangle \leq 0,70$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,30$	Rendah

(Hake, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis skor tes hasil belajar mahasiswa diperoleh data seperti table 2.

Tabel 2. Hasil Tes Mahasiswa

Waktu Tes	Rata-Rata Hasil Tes	Persentase Kelas
Tes Awal	67,6	54%
Tes Akhir	79,8	87%

¹² Hake, R.R. (1998). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University

Data di atas menunjukkan bahwa pada tes awal, mahasiswa memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 67,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%. Artinya walaupun rata-rata sudah hasil belajar di atas 65, namun hasil belajar kelas belum bisa dikatakan tuntas. Disisi lain hasil tes akhir menunjukkan rata-rata hasil tes sebesar 79,8 dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 87% yang menunjukkan disamping rata-rata diatas 65 hasil belajar kelas sudah melebihi 85% yang memiliki skor diatas 65.

Selanjutnya data peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan memahami

Hasil Belajar	<i>Tes Awal</i>	<i>Tes Akhir</i>	<g>
Skor Maksimum	78	92	0.67
Skor Minimum	48	77	
Skor Rata-Rata	67,6	79,8	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tes awal mahasiswa sebesar 67,6 sedangkan Skor rata-rata tes akhir mahasiswa sebesar 79,8, dan skor rata-rata <g> hasil belajar sebesar 0.76 yaitu peningkatan hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah mendapat pembelajaran model DI dengan metode diskusi berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat hasil perhitungan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 87%. Berarti secara implisit memberikan indikasi bahwa implementasi model DI dengan metode diskusi memiliki makna penting dan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut karena kegiatan diskusi membrikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas.

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 3 juga terlihat peningkatan hasil belajar mahasiswa, berdasarkan hasil perhitingan rata-rata <g> menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model DI dengan metode diskusi memberikan dampak yang sangat positif bagi hasil belajar mahasiswa.

Metode pembelajaran disekusi memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik, dengan diskusi baik secara diskusi kelompok maupun diskusi kelas melalui presentasi mahasiswa diajak agar memahami materi secara menyeluruh dan mampu menularkan pemahamannya kepada teman kelompok maupun teman kelasnya dalam diskusi kelas¹³¹⁴¹⁵¹⁶.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Irwan, dkk; 2018, Ilyas, dkk; 2019, Hani, 2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran di kelas berada pada kualifikasi yang tinggi¹⁷¹⁸¹⁹. Selain itu dengan adanya diskusi membuat siswa mengalami aktif di kelas karena dapat kesempatan yang sama dalam mengeksplorasi pengetahuannya dalam pelajaran PAI²⁰²¹ (Aminah,; 2017, Freitas, dkk; 2018)

¹³ Hidayat, Wahyu Nor. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung.

¹⁴ Afifah. 2017. Efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Xi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

¹⁵ Muttaqin, M H., Yamtinah, Sri & Utomo, S.B. 2018. Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) disertai diskusi dan media hyperchem untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada materi ikatan kimia kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Kimia 7 (1), 62-28.

¹⁶ Amaliyah, R E., Fadhil A., Narulita, S. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an 10 (2), 119-131.

¹⁷ Irwan, Hasbi & Rosdiana. 2018. Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. IQRO: Journal of Islamic Education 1 (1), 43-54

¹⁸ Ilyas, M., Sa'dijah, C., & Mustafida, F. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Annur Bululawang Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 4(5), 27-31.

¹⁹ Hani, Umu. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Teknik Diskusi Di Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak. Journal of Education and Teaching Learning 1 (1), 114-120.

²⁰ Aminah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX-A Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Di SMP Negeri 10 Mataram. GaneÇ Swara 11(1), 63-68.

²¹ Freitas, M., Correa, M., & Freitas, S. 2018. Science, Religion and Amazonia: Education for Sustainability. International Journal Of Environmental & Science Education 13 (3), 275-293.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2017. Efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Xi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Amaliyah, R E., Fadhil A., Narulita, S. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10 (2), 119-131.
- Aminah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX-A Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Di SMP Negeri 10 Mataram. *GaneÇ Swara* 11(1), 63-68.
- Anderson W.L. & Krathwohl R. D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. USA: Addison Wesley Longman.
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT Intermasa.
- Freitas, M., Correa, M., & Freitas, S. 2018. Science, Religion and Amazonia: Education for Sustainability. *International Journal Of Environmental & Science Education* 13 (3), 275-293.
- Hake, R.R. (1998). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hani, Umu. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Teknik Diskusi Di Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak. *Journal of Education and Teaching Learning* 1 (1), 114-120.
- Hidayat, Wahyu Nor. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ilyas, M., Sa'dijah, C., & Mustafida, F. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Annur Bululawang Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4(5), 27-31.

- Irwan, Hasbi & Rosdiana. 2018. Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education* 1 (1),.43-54
- Kemmis, S & R. Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planer*. Victoria: Deakin University
- Muttaqin, M H., Yamtinah, Sri & Utomo, S.B. 2018. Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) disertai diskusi dan media hyperchem untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada materi ikatan kimia kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia* 7 (1), 62-28.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.